

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemanasan global (*Global warming*) merupakan peristiwa yang sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari dimana kejadian tersebut disebabkan oleh meningkatnya temperatur di atmosfer sehingga terjadi perubahan iklim. Temperatur yang meningkat disebabkan oleh kegiatan sehari-hari manusia dalam menjalankan aktivitasnya (Wahyuni, 2011). Aktivitas industri merupakan penyebab dari meningkatnya efek gas rumah kaca yang berkembang dengan cepat, bahkan membuat menurunnya mutu lingkungan.

Data WRI (*World Resource Institute*) menunjukkan karbon emisi diproduksi oleh Negara-negara didunia sebesar 46 miliar ton CO₂ tiap tahun. Fakta ini menempatkan Indonesia sebagai negara terbesar keenam penghasil karbon di dunia sebesar 2.05 miliar ton setiap tahun (Kompas, 2014). Sektor energi merupakan kontribusi terbesar dari emisi karbon, dari satu kasus pembangkit listrik yang berasal dari tenaga uap berupa batubara dari partikel dan ozon yang berdampak negatif pada kesehatan dan menyebabkan permasalahan baru berupa polusi udara. Lingkungan saat ini telah rusak karena polusi yang dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan (Kompas, 2015).

Penurunan kualitas lingkungan disebabkan oleh alih fungsi kehutanan merupakan suatu gejala dari kebakaran hutan yang terjadi di barat Aceh pada beberapa bulan yang mencapai 69 hektar (Tribunnews, 2017). Hilangnya stok karbon di Indonesia berupa lahan gambut yang menjadi sumber utama bagi emisi karbon dunia. Perusahaan harus bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Perusahaan diharapkan dapat memikirkan bisnis berkelanjutan dengan cara mempromosikan lingkungan sebagai sumber daya, kesejahteraan karyawan dan masyarakat diluar perusahaan, dan keuntungan perusahaan.

Pada tanggal 3 Desember 2004, Indonesia sebagai satu dari beberapa Negara telah disahkan Pemerintah Indonesia melalui protokol Kyoto membawa Undang-Undang No 17 Tahun 2004 memberi pesan dan membawa keluar keseimbangan pembangunan dan berpartisipasi dalam usaha untuk mengurangi emisi global (GHG). Terdiri dari 6 GHG ditargetkan dari usaha mengurangi emisi karbon melalui protokol Kyoto, dinamai Karbon dioksida (CO₂), Metana (CH₄), Dinitrogen oksida (N₂O), *Sulfur hexafluoride* (SF₆), *Perfluorocarbon* (PFC), dan *Hydrofluorocarbon* (HFC) (Jannah dan Muid, 2014). Penelitian ini lebih memusatkan pada GHG yaitu Karbon dioksida sering dijumpai di perusahaan dimana menjadi kontribusi terbesar terjadinya perubahan iklim yang diproduksi dari gas rumah kaca. Perbaikan dari isu ini dapat meningkatkan pentingnya pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan berdasarkan aktivitas operasional ditunjukkan melalui laporan tahunan, laporan tahunan ini diperkirakan mampu untuk mencegah atau mengurangi emisi karbon di Indonesia.

Sebagian besar perusahaan gelisah tentang *global warming* dan berusaha untuk menemukan berbagai upaya dalam mengurangi efek gas rumah kaca untuk mengatasi perubahan iklim (Rokhmawati, Gunardi dan Rossi, 2017; Egbunike dan Emudinohwo, 2017). Kesepakatan iklim Paris yang berakhir pada tahun 2016 mencerminkan keprihatinan ini (Yu dan Lee, 2017). Gejala pemanasan global akhir-akhir ini menjadi meningkat dengan cepat sehingga menjadi isu penting di sebagian negara (Liu, Zhou, Zhang, Xu, Chen dan Xiong, 2015; Asmeri, Alvionita dan Gunardi, 2017).

Pengungkapan emisi karbon tidak diwajibkan dinegara Indonesia dan secara praktik masih jarang dilakukan oleh perusahaan. (Kusumah, Wedi, Manurung, Daniel, Oktari, dan Hustarina 2016), sehingga tidak semua informasi emisi karbon perusahaan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan khususnya aktivitas operasional perusahaan yang didalamnya bertujuan mencari faktor yang melandasi pelaporan emisi karbon. Perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara membuat pengungkapan lingkungan dan mengurangi atau mengeliminasi efek

samping yang ditimbulkan dari perusahaan serta meningkatkan keuntungan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Pengungkapan emisi karbon menjadi sebuah masalah di beberapa negara yang dikaitkan dengan perubahan cuaca dan menjadi tantangan perusahaan untuk bertahan, termasuk Indonesia. Pengungkapan emisi karbon oleh sebuah perusahaan bisa ditemukan didalam laporan keuangan tahunan dan laporan berkesinambungan. Diduga terdapat beberapa faktor penyebab yaitu *media exposure*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. (Jannah dan Muid, 2014, Majid dan Ghozali, 2015, Nurlis, 2019).

Emisi gas rumah kaca merupakan kesatuan yang didalamnya mengandung laporan tambahan bersumber di PSAK No 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). Pemerintah membuat peraturan untuk mengurangi emisi karbon di Indonesia. Peraturan tersebut berupa Peraturan Presiden No.61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca serta Peraturan Presiden No.71 Tahun 2011 tentang Implementasi Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional (Republik Indonesia, 2011).

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon di Indonesia yang mencakup *media exposure*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Menurut Choi, Lee dan Psaros (2013) CDP (*Carbon Disclosure Project*) yang didalamnya berisi pengungkapan emisi karbon membahas mengenai perubahan iklim dan emisi karbon. Penelitian sekarang ini menduga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon perusahaan yang mencakup faktor *media exposure*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

Faktor pertama yang diduga menjadi pengaruh pengungkapan emisi karbon adalah *media exposure*. *Media exposure* (paparan media) adalah pemaparan media sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak pesan yang diberikan kepada target penonton. Jika perusahaan mengembangkannya pada kegiatan media elektronik, maka media itu secara publik lebih memerhatikan

kegiatan media elektronik perusahaan terutama kegiatan sosial dan lingkungan sehingga perusahaan lebih perhatian akan hal ini (Nurlis, 2019). Hasil penelitian Nurlis (2019) juga didukung oleh teori legitimasi mengatakan bahwa perusahaan yang menyebarkan kegiatan sosial dan lingkungan ke dalam media pasti melakukan pelaporan emisi karbon. Pernyataan ini dikuatkan oleh hasil penelitian Jannah dan Muid (2014) bahwa media secara positif mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Ghozali dan Majid (2015) menyatakan bahwa media mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

Faktor kedua yang diduga dapat berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan. Perusahaan besar cenderung mendapatkan desakan lebih besar dari para pemangku kepentingan (pemerintah, investor dan kreditor) untuk mengungkapkan emisi karbon (Suardi dan Purwanto, 2015). Perusahaan besar menginginkan laporan keuangan jauh lebih berkualitas dengan membuat laporan tahunan perusahaan yang didalamnya terdapat pengungkapan emisi karbon (Nurlis, 2019). Laporan keberlanjutan dengan kualitas yang baik dibuat oleh perusahaan besar mempunyai tekanan yang tinggi (Pradini, 2013). Hasil riset terdahulu oleh Nurlis (2019) dan Pradini (2013) menunjukkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pengungkapan emisi karbon dalam pelaporan informasi tentang lingkungan, terutama emisi karbon dalam laporan tahunan. Perusahaan besar dan kecil diduga memiliki tekanan yang sama untuk membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas lebih baik. Salah satu laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas dan lengkap dengan adanya pengungkapan lingkungan, terutama mengenai emisi karbon. Dengan demikian, hasil ini tidak sesuai dengan studi Pradini (2013). Riset lainnya oleh Jannah dan Muid (2014) dan Ghozali dan Majid (2015) menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon dipengaruhi oleh ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio keuangan yang bertujuan mengukur tingkat keuntungan perusahaan. Perusahaan dengan keuntungan tinggi akan

mempunyai kemampuan untuk membayar sumber daya manusia dalam melakukan emisi karbon sehingga profitabilitas perusahaan semakin meningkat yang ditandai dengan banyaknya pengungkapan emisi karbon (Nurlis, 2019). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap mampu menghadapi tekanan dari perusahaan. Keputusan lingkungan ditentukan oleh keputusan perusahaan. Hasil riset terdahulu oleh Nurlis (2019) mengungkapkan bahwa emisi karbon dipengaruhi oleh profitabilitas telah menunjukkan hubungan. Riset penelitian lainnya sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Cahya (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi lingkungan dipengaruhi oleh profitabilitas.

Faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon adalah *leverage*. *Leverage* adalah tingkat utang perusahaan yang dipegang perusahaan, semakin tinggi leverage, semakin fokus perusahaan untuk melunasi utangnya daripada membayar biaya untuk membayar tenaga manusia untuk pelaporan emisi karbon. Pengungkapan sukarela seperti pengungkapan emisi karbon lebih disampingkan daripada pembayaran semua bentuk utang akibat tekanan kreditor terhadap perusahaan menurut teori *stakeholder* (pemangku kepentingan. Nurlis (2019) menyimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak dipengaruhi oleh *leverage*. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ghozali dan Majid (2015) yang menghasilkan *leverage* memiliki pengaruh negatif pada pengungkapan emisi karbon. Riset lainnya dari Jannah dan Muid (2014) mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki efek positif pada pengungkapan emisi karbon.

Penelitian terdahulu telah memperlihatkan adanya ketidaksejajaran pada beberapa hasil penelitian yang ada sehingga penelitian ini menguji kembali pengaruh *media exposure* (pemaparan media), ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini menggunakan sebuah sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 (PT Bursa Efek Indonesia, 2020). Pemilihan objek ini karena perusahaan

manufaktur yang banyak menghasilkan pencemaran lingkungan dalam menjalankan kegiatan produksinya (suara.com).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan dan dijelaskan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *media exposure* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini :

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari *media exposure* terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain yaitu :

1. Manfaat akademis :

Hasil penelitian ini diinginkan dapat menambah bukti empiris tentang pengaruh *media exposure*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *emission carbon disclosure* pada perusahaan manufaktur yang *go public*.

2. Manfaat praktis :

Bagi investor dapat mengambil tindakan yang tepat khususnya keputusan investasi dengan mempertimbangkan pentingnya pengungkapan emisi karbon dan bagi kreditor dapat mengetahui kinerja dari perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai hal-hal terjadinya latar belakang masalah yang hadir, perumusan masalah yang ada, tujuan masalah yang menjadi penyebab utama, manfaat penelitian terhadap pembaca dan sistematis urutan yang disajikan dalam penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas faktor-faktor yang menjelaskan landasan teori sebagai dasar dilakukannya penelitian ini, penjabaran mengenai penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis yang tampil dan kerangka konseptual yang digunakan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan apa saja yang melandasi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi serta pengukuran variabel yang digunakan dalam meneliti topik ini, bab ini juga berisikan mengenai jenis, sumber dan metode pengumpulan data yang dipakai, kemudian populasi, sampel dan teknik penyampaiannya dan bagaimana proses analisis data dapat dijelaskan secara rinci.

BAB 4 ANALSIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan suatu gambaran umum terhadap objek yang diteliti, deskripsi dan hasil analisis data secara tepat, serta pembahasan hasil akhir melalui pengolahan data sebelumnya

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab terakhir menyajikan kesimpulan penelitian dilakukan mulai dari awal hingga akhir, keterbatasan apa saja yang ada didalam topik ini, serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti berikutnya.